

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Obyek wisata merupakan produk jasa yang ditawarkan oleh suatu perusahaan jasa dengan harapan agar wisatawan mau berkunjung serta menikmati obyek wisata yang ditawarkan tersebut. Setiap daerah di Indonesia bergantung pada industri pariwisata sebagai sumber pajak dan pendapatan daerah dengan menjual jasa kepada wisatawan menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata Pasal 3 Kepariwisataan.

Menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata Pasal 3 Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Untuk menunjang hal tersebut maka peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke suatu daerah sangat dibutuhkan, akan

tetapi untuk mencapai jumlah kunjungan yang stabil serta meningkat tidaklah mudah, maka pengunjung haruslah mendapat sebuah pengalaman yang berarti karena pengalaman berkunjung merupakan motivasi yang membuat wisatawan berkeinginan untuk mengunjungi suatu obyek wisata.

Freuler dalam Yoeti pariwisata dalam artian modern adalah merupakan *phenomena* dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan.

Gulden dalam Yoeti kepariwisataan adalah suatu seni dari lalu lintas orang, dalam mana manusia-manusia berdiam di suatu tempat asing untuk maksud tertentu, tetapi dengan kediamannya itu tidak boleh dimaksudkan akan tinggal menetap untuk melakukan pekerjaan selama-lamanya atau meskipun sementara waktu, sifatnya masih berhubungan dengan pekerjaan.

Kabupaten Cilacap terletak di bagian selatan Jawa Tengah provinsi Jawa memiliki beberapa destinasi wisata dengan pemandangan alam dan laut yang cukup luas. Potensi wisata yang dimiliki kota Cilacap mampu menarik wisatawan lokal maupun asing.

Terdapat berbagai destinasi wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan seperti, Teluk Penyu, Benteng Pendem, Pantai Widara Payung, Hutan Payau, dan Gunung Selok sebagai obyek dari penelitian. Hal tersebut dapat menjadikan meningkatnya wisatawan yang berkunjung, karena untuk refreshing, berlibur, menikmati keindahan di obyek wisata tersebut. Berbagai fasilitas yang disediakan di tempat tersebut juga dipersiapkan untuk memberikan kenyamanan, keselamatan dan keamanan bagi wisatawan (perpus.jatengprov.go.id).

Selain itu melihat potensi wisata yang ada di kota Cilacap memberikan wisatawan tertarik untuk mengunjungi kembali obyek wisata tersebut. Gunung Selok sebenarnya adalah wisata alam yang berupa hutan gunung yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Banyumas Timur. Wisata alam yang terletak di ketinggian 150 km di atas laut ini mempunyai luas area hingga 236,7 Ha. Gunung yang satu ini pun terkenal sebagai tempat spiritual yang memiliki kekuatan mistis. Adanya makam serta patilasan atau tempat bersemedi tentu membuat nuansa spiritual semakin kuat. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang mengunjungi tempat ini berniat untuk melakukan ziarah ataupun semedi (perpus.jatengprov.go.id).

Gunung Selok sebagian besar memanfaatkan pemandangan alam terutama daerah perbukitan yang menjulang menyerupai gunung dan kawasan hutan homogen tanaman mahoni. Hutan buatan yang dikelola oleh pihak Kantor Pemangku Hutan (KPH) Banyumas ini

terdapat beberapa sanggar yang digunakan untuk ziarah atau beribadah, yaitu Jambe 5, Jambe & dan Padepokan Sang Hyang Gunung Jati. Tempat tempat tersebut sering disinggahi untuk tujuan rohani, terutama Padepokan Sang Hyang Gunung Jati ini merupakan padepokan yang sering didatangi umat Budha. Padepokan ini sangat ramai menjelang bulan Suro dan pengunjung yang melakukan ziarah banyak yang berasal dari luar daerah. Untuk saat ini Padepokan Sang Hyang Gunung Jati dipimpin seorang bante Bernama Damatejo Tera, disebut Bante karena beliau pernah menikah, dan disebut biksu apabila tidak pernah menikah. Lokasi Gunung Selok berada di desa Adipala Kecamatan Adipala, berjarak 25 km ke arah timur laut Kota Cilacap (DISPORAPAR Cilacap, 2019).

Minat berkunjung kembali dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain daya tarik wisata, citra wisata, dan nilai budaya. Ketika wisatawan mengunjungi obyek wisata yang memiliki keindahan, keunikan dan keanekaragaman kekayaan alam, maka minat berkunjung kembali wisatawan akan meningkat. Selain itu, ketika wisatawan memiliki persepsi terhadap daerah wisata tersebut, maka persepsi itu akan muncul ketika wisatawan mengunjungi daerah wisata yang dapat mempengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan. Selain daya tarik wisata dan citra wisata yang dapat mempengaruhi minat berkunjung kembali, nilai budaya juga memberikan kesan yang meresap pada suatu daerah, seperti adanya

festival-festival budaya, situs sejarah, atau acara yang dapat memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut (Molinillo and Japutra 2017).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Hermawan & Brahmanto dalam Diniyah (2018) dalam bukunya menekankan pentingnya keaslian dalam menentukan kriteria kualitas daya tarik wisata, baik dari segi originalitas, maupun otentisitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Diniyah dkk (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel daya tarik wisata dengan variabel minat kunjungan ulang. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian Koda dan Nurlette (2018) menunjukkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan.

Selain daya tarik wisata ada faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan yaitu citra wisata. Citra bagi sektor pariwisata merupakan persepsi dari wisatawan terhadap daerah wisata tersebut. Persepsi itu akan muncul ketika wisatawan telah mengunjungi daerah wisata yang dapat mempengaruhi terhadap keputusan berkunjung. Menurut Nassar,

Mostafa et al. dalam Utami (2018), citra wisata adalah suatu gambaran daerah wisata atau kesan wisatawan ketika mengunjungi daerah wisata. Konsep citra wisata sangat erat kaitannya dengan destinasi branding yang membangun citra positif untuk membedakan dengan daerah wisata lainnya (Souiden, Ladhari et al.2017).

Menurut Foroudi, Akarsu et al. dalam Utami (2018), faktor utama dalam membangun suatu citra wisata adalah membangun suatu daerah wisata dengan ciri khas dari daerah tersebut. Dengan demikian, wisatawan akan mengunjungi obyek wisata yang dipelihara dengan baik serta memiliki kesan ,dan dapat mempengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan. Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Ferdinand (2018) menunjukkan citra wisata berpengaruh positif terhadap minat berkunjung kembali. Namun hasil penelitian dari Makalew dkk (2019) menyatakan bahwa citra wisata tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *revisit intention*.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan yaitu nilai budaya. Menurut Weaver, Kwek et al. dalam Utami (2018), budaya adalah komponen yang meresap pada suatu daerah, kekayaan budaya suatu daerah dapat mempengaruhi pemasaran di bidang pariwisata. Beberapa nilai budaya yang dapat menarik pengunjung di daerah wisata yaitu festival-festival budaya, situs sejarah atau acara yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung (Molinillo and Japutra 2017). Keunikan dari salah satu daerah wisata

sendiri yaitu memiliki nilai sejarah, etnic budaya dan festival budaya yang unik sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung (Chen, Lai et al. 2016). Menurut (Liu, Li et al. 2018), nilai budaya yang dimiliki seseorang dapat berpengaruh terhadap motivasi berwisata untuk mengunjungi tempat tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Ferdinand (2018) menunjukkan bahwa nilai budaya berpengaruh positif terhadap minat berkunjung kembali.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Ferdinand (2018) dengan variabel citra wisata, nilai budaya dan minat berkunjung kembali dan menambahkan variabel daya tarik wisata dari penelitian Diniyah dkk (2018). Perbedaan pada riset sebelumnya yaitu menambahkan variabel daya tarik wisata sebagai variabel independen. Pada penelitian sebelumnya objek yang digunakan adalah objek Wisata di Kuningan Jawa Barat, sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Objek Wisata Gunung Selok Kabupaten Cilacap. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kondisi objek wisata tersebut dan dengan mengambil judul **“Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Wisata, dan Nilai Budaya terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Gunung Selok Di Kabupaten Cilacap”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dapat digambarkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah daya tarik wisata, citra wisata, dan nilai budaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan Gunung Selok ?
2. Apakah daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan Gunung Selok ?
3. Apakah citra wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan Gunung Selok ?
4. Apakah nilai budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan Gunung Selok ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar ruang lingkup peneliti tidak luas dan fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan rumusan masalah peneliti membatasi masalah hanya pada Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Wisata dan Nilai Budaya karena merupakan faktor yang memiliki kontribusi yang besar terhadap Minat Berkunjung Kembali. Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan Objek Wisata Gunung Selok di Kabupaten Cilacap.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor daya tarik, citra wisata dan nilai budaya yang mempengaruhi minat berkunjung kembali sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan daya tarik wisata, citra wisata dan nilai budaya terhadap minat berkunjung kembali wisatawan.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan daya tarik wisata terhadap minat berkunjung kembali wisatawan.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan citra wisata terhadap minat berkunjung kembali wisatawan.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan nilai budaya terhadap minat berkunjung kembali wisatawan.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi penulis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan kepariwisataan.

b. Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pembelajaran dalam menganalisis suatu masalah kemudian mengambil keputusan dan kesimpulan.

2. Bagi Pengelola Objek Wisata Gunung Selok Cilacap

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan strategi untuk menarik minat wisatawan dalam upaya pengembangan di Objek Wisata Gunung Selok Cilacap.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk berkunjung ke Objek Wisata Gunung Selok Cilacap.

4. Bagi Akademis

Bagi akademis penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lainnya.